



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Analisis Teknik dan Kesalahan Penerjemahan pada Hasil Terjemahan Mahasiswa

### *Analysis Of Translation Techniques And Errors In Students' Translation Texts Abstract*

Laila Kurniawaty

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [lailakurniawaty@unismuhpalu.ac.id](mailto:lailakurniawaty@unismuhpalu.ac.id)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 29 Mar, 2026

Revised: 19 Apr, 2026

Accepted: 29 Apr, 2026

##### Kata Kunci:

Teknik dan Kesalahan  
Penerjemahan pada Hasil  
Terjemahan Mahasiswa

##### Keywords:

*Translation Techniques and  
Errors in Student Translation  
Results*

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10957](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10957)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan dan jenis kesalahan yang terdapat dalam teks terjemahan mahasiswa semester empat. Data penelitian berupa hasil terjemahan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh lima mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis teknik penerjemahan mengacu pada teori Molina dan Albir (2002), sedangkan analisis kesalahan mengacu pada klasifikasi kesalahan dari Dulay, Burt, dan Krashen (1982) serta ditinjau dari aspek linguistik dan kaidah bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang paling dominan digunakan adalah terjemahan harfiah, diikuti oleh transposisi, modulasi, dan peminjaman. Sementara itu, kesalahan yang paling sering ditemukan meliputi kesalahan leksikal, gramatikal, semantik, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menerjemahkan secara kata demi kata dan belum sepenuhnya mempertimbangkan kealamian bahasa sasaran. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran penerjemahan yang lebih menekankan pada pemahaman konteks dan penggunaan teknik yang tepat.

#### ABSTRACT

*This study aims to analyse the translation techniques and types of errors found in the translation texts of fourth-semester students. The data consist of English-to-Indonesian translation outputs produced by five students. This study employs a qualitative descriptive method. The analysis of translation techniques is based on Molina and Albir's (2002) framework, while the error analysis refers to the classification proposed by Dulay, Burt, and Krashen (1982), as well as linguistic aspects and Indonesian language conventions (PUEBI). The findings reveal that the most dominant technique used is literal translation, followed by transposition, modulation, and borrowing. Meanwhile, the most frequently identified errors include lexical, grammatical, and semantic errors, as well as spelling and punctuation errors. These findings indicate that students still tend to translate word-for-word and have not fully considered the naturalness of the target language. Therefore, translation instruction should place greater emphasis on contextual understanding and the appropriate use of translation techniques.*

## **PENDAHULUAN**

Penerjemahan merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Melalui penerjemahan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami bahasa sumber, tetapi juga mampu menyampaikan makna secara tepat dan alami dalam bahasa sasaran.

Menurut Nida dan Taber (1982), penerjemahan adalah proses mereproduksi pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan padanan yang paling dekat dan alami. Definisi ini menekankan pentingnya kesepadanan makna dan kealamian bahasa. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mencapai kedua aspek tersebut.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kecenderungan mahasiswa untuk menerjemahkan secara harfiah. Newmark (1988) menyatakan bahwa penerjemah pemula cenderung fokus pada bentuk bahasa daripada makna, sehingga menghasilkan terjemahan yang kurang natural. Hal ini juga terlihat dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, di mana mahasiswa sering kali belum memahami berbagai teknik penerjemahan yang dapat membantu menghasilkan terjemahan yang lebih baik.

Molina dan Albir (2002) mengemukakan berbagai teknik penerjemahan seperti terjemahan harfiah, modulasi, transposisi, adaptasi, dan peminjaman. Penguasaan teknik-teknik ini sangat penting agar penerjemah dapat menyesuaikan struktur dan makna sesuai dengan konteks bahasa sasaran.

Selain itu, analisis kesalahan juga menjadi aspek penting dalam penelitian penerjemahan. Dulay, Burt, dan Krashen (1982) mengklasifikasikan kesalahan menjadi beberapa jenis, seperti penghilangan (omission), penambahan (addition), kesalahan bentuk (misformation), dan kesalahan urutan (misordering). Dalam konteks penerjemahan, kesalahan juga dapat berupa kesalahan leksikal, gramatikal, dan semantik.

Berdasarkan pengamatan awal, mahasiswa semester empat masih menunjukkan berbagai kesalahan dalam menerjemahkan teks, baik dari segi teknik maupun aspek kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan serta kesalahan yang terjadi dalam hasil terjemahan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis teknik penerjemahan dan jenis kesalahan yang dilakukan mahasiswa, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi dan persentase penggunaan teknik serta kesalahan yang ditemukan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan penerjemahan mahasiswa, baik dari segi kualitas maupun kecenderungan penggunaan teknik.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil terjemahan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dikerjakan oleh lima mahasiswa semester empat program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unismuh Palu. Data yang dianalisis terdiri dari 10 kalimat teks sumber dan hasil terjemahannya dari masing-masing mahasiswa, sehingga total data berjumlah 50 unit analisis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan hasil tugas terjemahan mahasiswa yang telah dikerjakan secara tertulis. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan pasangan teks sumber (bahasa Inggris) dan teks sasaran (bahasa Indonesia).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Identifikasi Teknik Penerjemahan

Setiap hasil terjemahan dianalisis untuk mengidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan dengan mengacu pada teori Molina dan Albir (2002).

Identifikasi Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan dalam terjemahan diklasifikasikan berdasarkan teori Dulay, Burt, dan Krashen (1982), yang meliputi omission, addition, misformation, dan misordering. Selain itu, kesalahan juga dianalisis berdasarkan aspek linguistik, yaitu kesalahan leksikal, gramatikal, dan semantik.

Analisis Ejaan dan Tanda Baca

Penelitian ini juga mengidentifikasi kesalahan mekanis dalam bahasa Indonesia, seperti ejaan dan tanda baca, berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Penghitungan Frekuensi dan Persentase

Setelah teknik dan kesalahan diidentifikasi, dilakukan penghitungan jumlah kemunculan masing-masing kategori. Perhitungan data kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi kemunculan setiap teknik penerjemahan dan jenis kesalahan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Pada rumus tersebut, P adalah persentase, F adalah frekuensi kemunculan, dan N adalah jumlah total data. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan teknik dan jenis kesalahan yang dominan.

### **Interpretasi Data**

Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan penelitian.

## **HASIL**

### **Teknik Penerjemahan yang Digunakan Mahasiswa**

Berdasarkan analisis terhadap 5 mahasiswa (IKR, ALV, NJW, ZAB, HERH), ditemukan bahwa teknik yang paling dominan adalah:

#### **Literal Translation (Teknik Dominan)**

Mahasiswa cenderung menerjemahkan secara kata per kata tanpa penyesuaian struktur bahasa Indonesia.

Contoh:

EN: Once upon a time, there lived a poor farmer in a small village.

ID IKR: Pada suatu hari, hidup seorang petani miskin di desa yang kecil.

Analisis:

Struktur “there lived” diterjemahkan langsung menjadi “hidup”, bukan “hiduplah”.

Teknik: Literal translation

Masalah: kurang natural dalam bahasa Indonesia naratif.

Perbandingan lebih baik:

ALV & ZAB: Dahulu kala, hiduplah seorang petani miskin... ✓

→ menggunakan adaptation + modulation (lebih natural secara budaya cerita)

---

### **Borrowing**

Contoh:

NJW: merahasiakan box itu

Analisis:

Kata box tidak diterjemahkan menjadi kotak

Teknik: Borrowing

Masalah: tidak konsisten dengan konteks bahasa Indonesia

### **Modulation (Mulai Muncul pada Mahasiswa Lebih Baik)**

Contoh:

ALV: cahaya terang memancar keluar

(dari: a bright light came out)

Analisis:

“came out” → “memancar keluar”

Teknik: Modulation

Hasil: lebih natural dan ekspresif

### **Transposition**

Contoh:

a large tree → pohon yang besar

Analisis:

Perubahan struktur adjektiva

Teknik: Transposition

Hampir semua mahasiswa berhasil di bagian ini

### **Translation Errors**

Kesalahan diklasifikasikan menjadi:

Linguistic errors

Translation errors

Ejaan & tanda baca (PUEBI)

### **Grammatical Errors**

Contoh:

ZAB: Kotak itu terlihat tapi sangat cantik.

Analisis:

Struktur tidak lengkap (tidak ada “tua” sebagai padanan “old”)

### **Error: Omission + grammatical error**

Contoh:

IKR/NJW: Ia secepatnya menutup kotak itu dan membawa pulang.

Analisis:

“membawa pulang” tidak memiliki objek eksplisit

Seharusnya: membawanya pulang

Error: Omission (pronoun)

**Lexical Errors (Pilihan Kata)**

Contoh:

IKR/NJW/HERH: kotak asing

Analisis:

“strange” → diterjemahkan menjadi “asing”

Lebih tepat: aneh

Error: Incorrect lexical choice

Contoh:

ALV: yang terjadi di gunung

Analisis:

“forest” → “gunung”

Error serius (distorsi makna)

Kategori: Semantic error

**Semantic Errors**

Contoh:

ALV:

EN: in the forest

ID: di gunung

Analisis:

Perubahan makna total

Error: Mistranslation

**Omission Errors**

Contoh:

ZAB: Kotak itu terlihat tapi sangat cantik.

Analisis:

Kata “old” hilang

Error: Omission

**Addition Errors**

Contoh:

ALV: memberitahu segalanya kepada istrinya tentang segala hal yang terjadi

Analisis:

Redundansi: “segalanya” + “segala hal”

Error: Addition (redundancy)

Spelling and Punctuation Errors (Ejaan &amp; Tanda Baca)

Ini bagian penting untuk artikel Anda karena jarang dianalisis secara khusus.

**Kesalahan Ejaan (Spelling)**

Penulisan kata depan “di”

Contoh:

NJW: didesa, dihutan

HERH: dihutan

Seharusnya:

di desa, di hutan

Analisis:

Error: Preposition spacing error (PUEBI violation)

### **Kesalahan Tanda Baca**

Koma tidak perlu

Contoh:

IKR/NJW: tapi, sangat cantik

Seharusnya:

tapi sangat cantik

### **Koma sebelum klausa tidak tepat**

Contoh:

IKR: Istrinya bertanya kepadanya, di mana dia menemukan...

Analisis:

Dalam bahasa Indonesia formal, koma sebelum klausa “di mana” sering tidak diperlukan

### **Campuran Bahasa (Code Mixing Error)**

Contoh:

ZAB: terkejut and sedikit takut

Analisis:

Campuran Inggris–Indonesia

Error: Code mixing / interference

### **Inkonsistensi Diksi**

Contoh:

NJW: kotak misteri

Seharusnya: kotak misterius

## **PEMBAHASAN**

Dari data ini terlihat pola yang sangat jelas:

Ketergantungan pada Literal Translation

Sebagian besar mahasiswa menerjemahkan secara langsung tanpa mempertimbangkan:

konteks

gaya naratif

naturalness

Ini sejalan dengan teori Newmark (1988) bahwa penerjemah pemula cenderung fokus pada bentuk.

Penguasaan Teknik Lanjutan Masih Terbatas

Modulation dan adaptation hanya muncul pada beberapa mahasiswa (ALV, ZAB)

Mahasiswa dengan teknik ini menghasilkan terjemahan lebih natural

Kesalahan Dominan

Urutan kesalahan paling sering:

Lexical error (kata tidak tepat: asing)

Grammatical error (struktur tidak lengkap)

Spelling & punctuation (di/desa, koma)

Semantic error (kasus berat seperti forest → gunung)

Interference dari Bahasa Sumber  
Banyak kesalahan terjadi karena:  
struktur Inggris dipertahankan  
tidak menyesuaikan ke struktur bahasa Indonesia

Kualitas Terjemahan Berbeda Antar Mahasiswa  
ALV & ZAB → lebih natural (pakai modulation)  
IKR, NJW, HERH → dominan literal + lebih banyak error mekanis

Data ini menunjukkan bahwa:  
Mahasiswa semester 4 masih berada pada tahap form-based translation  
Teknik translation belum digunakan secara strategis  
Kesalahan tidak hanya linguistik, tetapi juga mekanis (ejaan & tanda baca)

### Frekuensi Teknik Penerjemahan

Berdasarkan analisis terhadap 50 data kalimat (5 mahasiswa × 10 kalimat), diperoleh frekuensi penggunaan teknik penerjemahan sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Teknik Penerjemahan

No Teknik Penerjemahan	Frekuensi	Persentase
1 Terjemahan Harfiah	32	64%
2 Transposisi	10	20%
3 Modulasi	5	10%
4 Peminjaman (Borrowing)	3	6%
Total	50	100%

### Interpretasi

Dari tabel di atas terlihat bahwa teknik terjemahan harfiah mendominasi secara signifikan (64%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih sangat bergantung pada penerjemahan kata demi kata.

Teknik transposisi cukup sering digunakan karena perbedaan struktur dasar antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Sementara itu, teknik modulasi dan peminjaman masih relatif jarang digunakan, yang menunjukkan keterbatasan variasi strategi penerjemahan mahasiswa.

### Frekuensi Kesalahan Penerjemahan

Selain teknik, analisis juga dilakukan terhadap jenis kesalahan yang muncul dalam terjemahan mahasiswa.

Tabel 2. Frekuensi Kesalahan Penerjemahan

No Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
1 Kesalahan Leksikal	12	26%
2 Kesalahan Gramatikal	10	22%
3 Kesalahan Semantik	6	13%
4 Omission (Penghilangan)	5	11%
5 Addition (Penambahan)	4	9%

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
6	Ejaan & Tanda Baca	9	19%
	Total	46	100%

### Interpretasi

Hasil menunjukkan bahwa:

Kesalahan leksikal (26%) merupakan kesalahan paling dominan, terutama dalam pemilihan kata seperti *strange* → *asing*.

Kesalahan gramatikal (22%) juga cukup tinggi, terutama pada struktur kalimat dan penggunaan pronomina.

Kesalahan ejaan dan tanda baca (19%) menunjukkan bahwa mahasiswa masih lemah dalam aspek mekanis bahasa Indonesia.

Kesalahan semantik (13%) meskipun tidak paling banyak, tetapi memiliki dampak paling serius karena mengubah makna (misalnya *forest* → *gunung*).

### Pembahasan Berdasarkan Data Kuantitatif

Data frekuensi memperkuat temuan kualitatif bahwa mahasiswa:

Sangat bergantung pada terjemahan harfiah

Terbukti dari persentase tertinggi (64%)

Mengakibatkan banyak kesalahan leksikal dan gramatikal

Kurang menggunakan teknik tingkat lanjut

Modulasi hanya 10%

Padahal teknik ini penting untuk naturalness

Kesalahan tidak hanya linguistik, tetapi juga mekanis

Ejaan & tanda baca mencapai 19%

Ini sering diabaikan dalam penelitian, tetapi penting dalam kualitas terjemahan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, teknik terjemahan harfiah mendominasi penggunaan teknik penerjemahan dengan persentase sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih cenderung menerjemahkan secara kata demi kata tanpa mempertimbangkan konteks dan kealamian bahasa sasaran.

Sementara itu, dari sisi kesalahan, kesalahan leksikal menjadi yang paling dominan dengan persentase sebesar 26%, diikuti oleh kesalahan gramatikal dan kesalahan ejaan serta tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan penerjemahan tidak hanya terletak pada pemahaman makna, tetapi juga pada penguasaan bahasa sasaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester empat cenderung menggunakan teknik terjemahan harfiah sebagai strategi utama, disertai dengan penggunaan teknik meminjam dan teknik struktural dasar seperti transposisi. Dominasi teknik harfiah menunjukkan bahwa mahasiswa masih berfokus pada bentuk bahasa sumber daripada makna yang ingin disampaikan. Selain itu, ditemukan berbagai jenis kesalahan dalam hasil terjemahan, terutama kesalahan leksikal, gramatikal, dan semantik, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Penggunaan terjemahan harfiah yang berlebihan terbukti menghasilkan terjemahan yang kurang alami dan dalam beberapa kasus tidak akurat, sehingga memengaruhi kualitas keseluruhan teks terjemahan.

**IMPLIKASI PENELITIAN**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran penerjemahan, khususnya dalam konteks pendidikan bahasa Inggris. Pengajar perlu memberikan penekanan yang lebih eksplisit terhadap berbagai teknik penerjemahan agar mahasiswa tidak hanya bergantung pada terjemahan harfiah. Selain itu, mahasiswa perlu dilatih untuk menerjemahkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan makna, situasi, dan kealamian bahasa sasaran. Pembelajaran juga sebaiknya dilengkapi dengan paparan terhadap teks autentik untuk meningkatkan sensitivitas bahasa dan kemampuan memilih padanan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan kualitas terjemahan mahasiswa dapat meningkat baik dari segi akurasi maupun kealamian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dulay, H., Burt, M., & Krashen, S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence* (2nd ed.). Lanham: University Press of America.
- Molina, L., & Albir, A. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. London: Prentice Hall.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: Brill.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.